

ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN DAN KEPERIBADIAN TERHADAP KEPUASAN KERJA GURU PADA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN AKADEMI MARITIM INDONESIA (SMK AMI) MAKASSAR

Mustafa Akmal¹, Andi Syarifuddin², Nurdam Buhaerah³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP Makassar

ABSTRACT

The Effect of Leadership Style and Personality on Teacher Job Satisfaction in the Vocational High School of the Indonesian Maritime Academy (SMK AMI) Makassar. The purpose of this study was to determine and analyze the effect of partially and simultaneously leadership and personality styles on teacher job satisfaction at Vocational High Schools-AMI Makassar, and to determine the dominant factors influencing.

Keywords: *leadership style, personality, job satisfaction*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses yang sengaja dilaksanakan dengan tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, melalui proses pendidikan yang baik akan terbentuk sosok-sosok pribadi sebagai sumber daya manusia yang dapat berperan besar dalam proses pembangunan bangsa dan negara. Oleh karena itu, peran pendidikan sangat penting sebab pendidikan merupakan kunci utama untuk menciptakan sumber daya manusia yang utuh dan berkualitas.

Berkaitan dengan usaha untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, maka pemerintah berusaha keras meningkatkan mutu pendidikan nasional. Secara jelas pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia telah memberikan perhatian yang cukup besar terhadap dunia pendidikan. Langkah kongkritnya adalah disusunnya Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi siswa didik agar menjadi peserta didik yang beriman, bertaqwa pada Tuhan, berahlak mulia, sehat berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional tersebut dapat dicapai dengan tiga macam pendidikan

yaitu pendidikan formal, informal, dan non formal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang terjadi di sekolah, pendidikan informal adalah pendidikan yang terjadi di dalam keluarga dan pendidikan *nonformal* adalah pendidikan yang terjadi di lingkungan masyarakat misalnya LPK dan kursus-kursus. Fokus dalam penelitian ini adalah pendidikan yang berlangsung di sekolah, mengingat bahwa pendidikan formal merupakan unsur utama dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional. Sampai saat ini, sekolah tetap dianggap sebagai lembaga pendidikan utama yang berfungsi sebagai pusat pengembangan kualitas sumber daya manusia dengan didukung oleh pendidikan di keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, hasil pendidikan yang diperoleh di sekolah diharapkan dapat membantu siswa dalam mempersiapkan diri dalam menjalani kehidupan selanjutnya.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan dosen, pasal 1, ayat 1 menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional sangat menyadari tentang kenyataan rendahnya mutu pendidikan di Indonesia, sebagaimana yang dinyatakan dalam buku Manajemen Berbasis Sekolah

bahwa salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagian sekolah, terutama di kota-kota, menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang cukup menggembirakan, namun sebagian lainnya masih memperhatikan (Depdiknas, 2007).

Untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas mengajar guru, banyak faktor yang mempengaruhinya, diantaranya adalah kepemimpinan kepala sekolah karena kepala sekolah merupakan orang yang berperan penting dalam mengatur aktivitas proses belajar mengajar dan kepala sekolah juga bertanggung jawab langsung terhadap pelaksanaan segala jenis dan bentuk peraturan atau tata tertib yang harus dilaksanakan baik oleh guru maupun siswa. Gaya atau cara kepala sekolah dalam berinteraksi dengan bawahan sangat mempengaruhi berhasil atau tidaknya sekolah yang dipimpinnya, serta turut mempengaruhi keteladanan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Kepala sekolah juga memegang peranan penting karena kepala sekolah bertanggung jawab penuh untuk mengelola dan memberdayakan guru-guru agar terus meningkatkan kemampuan kerjanya.

Dalam proses belajar mengajar guru merupakan tenaga profesional yang sangat bertanggung jawab, sehingga tidak heran jika terjadi kegagalan dalam dunia pendidikan, maka guru menjadi fokus kritik baik oleh para ahli maupun masyarakat. Dalam kaitannya dengan uraian tersebut, Usman (1992) menyatakan bahwa peranan guru sangat berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa, dan pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini pulalah mengapa jabatan atau profesi guru memerlukan kemampuan khusus, pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai guru. Untuk menjadi seorang guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru profesional selain harus menguasai materi, juga dapat melakukan penyampaian yang tepat agar tercipta

keberlangsungan proses belajar mengajar yang tepat pula untuk peserta didik.

Guru yang memiliki kepribadian yang baik ketika mengajar di dalam kelas secara tidak langsung siswa akan menyukai mata pelajaran yang diajarkannya karena dengan pribadi yang baik dan menyenangkan siswa akan lebih nyaman untuk belajar dan siswa akan termotivasi untuk mempelajari pelajaran tersebut. Pelajaran yang dianggap sulitpun akan terasa mudah dan menyenangkan.

Hamalik (2013) menyatakan bahwa kepribadian guru berpengaruh langsung dan kumulatif terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar para siswa, yang dimaksud dengan kepribadian disini meliputi pengetahuan, keterampilan, ideal, sikap, dan juga persepsi yang dimilikinya tentang orang lain. Kebiasaan guru yang dibawa ke dalam kelas secara tidak langsung akan mempengaruhi kebiasaan belajar para siswa.

Dari latar belakang masalah, dirumuskanlah masalah penelitian sebagai berikut: 1) Apakah gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja guru pada Sekolah Menengah Kejuruan Akademi Maritim Indonesia (SMK AMI) Makassar? 2) Apakah kepribadian berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja guru pada Sekolah Menengah Kejuruan Akademi Maritim Indonesia (SMK AMI) Makassar? 3) Apakah gaya kepemimpinan dan kepribadian berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kepuasan kerja guru pada Sekolah Menengah Kejuruan Akademi Maritim Indonesia (SMK AMI) Makassar?

Tujuan dalam penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kepuasan kerja guru pada Sekolah Menengah Kejuruan Akademi Maritim Indonesia (SMK AMI) Makassar. 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepribadian terhadap kepuasan kerja guru pada Sekolah Menengah Kejuruan Akademi Maritim Indonesia (SMK AMI) Makassar. 3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh simultan gaya kepemimpinan dan kepribadian terhadap kepuasan kerja guru pada Sekolah Menengah Kejuruan Akademi Maritim Indonesia (SMK AMI) Makassar.

TINJAUAN LITERATUR

Pemimpin menurut Anoraga (2014) adalah seorang yang mempunyai wewenang untuk memerintah orang lain, yang di dalam pekerjaannya untuk mencapai tujuan organisasi memerlukan bantuan orang lain.

Menurut Kartono dan Kartini (2014), pemimpin adalah pribadi yang memiliki kecakapan khusus, dengan atau tanpa pengangkatan resmi dapat mempengaruhi kelompok yang dipimpinnya untuk melakukan usaha bersama mengarah pada pencapaian sasaran-sasaran tertentu.

Setiap pemimpin pada dasarnya memiliki perilaku yang berbeda dalam memimpin para pengikutnya. Perilaku para pemimpin ini secara singkat disebut sebagai gaya kepemimpinan (*leadership style*). Menurut Sutanto & Stiawan (2015), gaya kepemimpinan adalah sikap dan tindakan yang dilakukan pemimpin dalam menghadapi bawahan. Gaya kepemimpinan merupakan suatu cara pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya yang dinyatakan dalam bentuk pola tingkah laku atau kepribadian.

Dalam mewujudkan fungsi-fungsi kepemimpinan secara integral sebagaimana telah dikemukakan terdahulu akan berlangsung aktivitas kepemimpinan. Apabila aktivitas tersebut dipilah-pilah maka akan terlihat gaya kepemimpinannya dengan pola masing-masing.

Berdasarkan teori tiga dimensi Reddin dalam Marzuki (2012), gaya kepemimpinan memiliki tiga pola dasar. Ketiga pola dasar dalam gaya kepemimpinan tersebut adalah: 1) Pemimpin yang memiliki motivasi kuat untuk menyelesaikan tugasnya secara maksimal. Seorang pemimpin yang mempunyai motivasi kuat untuk menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik, maka dilain pihak pemimpin tersebut kurang memperhatikan hubungan kerjasama dengan bawahannya, demikian juga terhadap tujuan organisasi kurang mendapat perhatian. Gaya kepemimpinan yang demikian disebut *task oriented (to)*. Gaya kepemimpinan yang hanya semata-mata menyelesaikan tugas rutin disebut *to+* adalah *autocrat*, *benevolent autocrat*, *compromiser*, *executive*. Sedangkan gaya kepemimpinan yang termasuk *to-* adalah *deserter*, *bureaucrat*, *missionary*, *developer*. 2) Pemimpin yang lebih mementingkan hubungan kerjasama baik dengan atasan, bawahan, maupun sesama teman sejawat.

Pemimpin yang lebih dominan untuk bekerjasama atau sangat memperhatikan bawahannya dan kurang perhatian terhadap penyelesaian tugas dan pencapaian hasil disebut pemimpin yang bergaya *relationship oriented (ro)*. Ciri-ciri gaya pemimpin tersebut adalah *ro+* yaitu pemimpin yang lebih berorientasi terhadap hubungan kerjasama. Gaya kepemimpinan yang termasuk *ro+* adalah *missionary*, *developer*, *compromiser*, *executive*. Sedangkan *ro-* adalah *deserter*, *autocrat*, dan *benevolent autocrat*. 3) Pemimpin yang mempunyai motif kuat untuk mencapai hasil semaksimal mungkin. Seorang pemimpin yang dimotivasi oleh keinginan untuk memproduksi semaksimal mungkin, akan menjadikan hal tersebut menjadi prioritas utama disebut *effectiveness oriented (e+)*. Gaya kepemimpinan yang termasuk dalam *e+* adalah *bureaucrat*, *developer*, *benevolent autocrat* dan *executive* sedangkan gaya kepemimpinan yang termasuk dalam *e-* adalah *deserter*, *missionary*, *autocrat* dan *compromiser*.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kepribadian adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang. Sedangkan pengertian kepribadian dalam arti sederhana berarti sifat hakiki individu yang tercermin pada sikap dan perbuatannya yang membedakan dirinya dari yang lain. Kepribadian merupakan manifestasi dari pemikiran dan tindakan yang dilakukan. Tindakan (perilaku) yang terus dilakukan akan membentuk kepribadian

Pengertian kepribadian menurut para ahli, diantaranya yang dikemukakan oleh McLeod dalam Syah (2015) mengartikan kepribadian (*personality*) sebagai sifat khas yang dimiliki seseorang. Selanjutnya dari tinjauan psikologi, Reber dalam Syah (2015) mengemukakan bahwa kepribadian pada prinsipnya adalah susunan atau kesatuan antara aspek perilaku mental (pikiran, perasaan, dan sebagainya) dengan aspek perilaku behavioral (perbuatan nyata). Kepribadian adalah unsur-unsur akal dan jiwa yang menentukan perbedaan tingkah laku atau tindakan dari tiap-tiap individu manusia.

Zakiah Daradjat dalam Djamarah (2015) mengatakan bahwa kepribadian yang sesungguhnya adalah abstrak (*ma'nawi*), sukar dilihat atau diketahui secara nyata, yang dapat diketahui adalah penampilan atau bekasnya dalam segala segi dan aspek kehidupan.

Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik.

Dari beberapa kutipan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah kecenderungan perasaan, pikiran, sikap dan perbuatan seseorang terhadap sesuatu hal yang membedakan dirinya dengan orang lain.

Dalam pengertian yang sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik (Djamarah, 2015). Adapun pengertian guru di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang disusun oleh WJS Poerwadarminta (2007), guru ialah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Menurut UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Pengertian guru menurut beberapa ahli diantaranya yang dikemukakan oleh Suparlan (2016), guru adalah siapa yang memperoleh Surat Keputusan (SK), baik dari pemerintah maupun swasta untuk melaksanakan tugasnya, dan karena itu ia memiliki hak dan kewajiban untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan sekolah.

Jadi, kepribadian guru dapat diartikan sebagai kecenderungan perasaan, pikiran, sikap dan perbuatan seorang pendidik yang membedakan dirinya dengan orang lain dalam proses belajar mengajar.

Ada aspek-aspek yang dimiliki oleh individu karena kelahirannya (herediter) dan ada yang karena pengalaman melalui interaksi dengan lingkungannya, antar lain melalui proses belajar (Mulyasa, 2012). Jadi, dapat dijelaskan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi suatu kepribadian itu adalah faktor dari dalam individu itu sendiri (faktor *intern*) dan faktor dari luar individu (faktor *ekstern*).

Faktor-faktor *intern*: 1) Faktor biologis, berhubungan dengan fisik atau jasmani seseorang (Anggraeni, 2016). Apabila seorang guru memiliki kesehatan jasmani dan kesempurnaan fisik, maka guru dapat menunjukkan kepribadiannya yang penuh percaya diri. Sebaliknya, saat keadaan fisik guru sedang tidak sehat bahkan memiliki cacat fisik, maka akan mengurangi kepercayaan

dirinya, sehingga guru tidak bisa menampilkan kepribadian yang optimal sesuai dengan yang diharapkan. 2) Faktor psikologis, berhubungan dengan kejiwaan seseorang (Anggraeni, 2016). Pada kepribadian guru, keadaan psikologis guru dapat dilihat dari perhatian, kesiapan, dan kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Guru yang memiliki perhatian, kesiapan, dan kemampuan memberikan pelajaran dengan baik, maka dapat diartikan guru tersebut mempunyai ketertarikan dalam mengajar, sehingga menumbuhkan semangat untuk mengajar. Begitu pula sebaliknya, jika guru tidak memiliki perhatian dan kesiapan bahkan kurang kemampuan dalam memberikan pelajaran, maka guru akan terlihat mengajar dengan asal-asalan, sehingga siswa akan merasa bosan dalam belajar.

Faktor-faktor *ekstern* terdiri dari: 1) Faktor keluarga, keluarga merupakan faktor yang penting dalam membentuk dan mengembangkan kepribadian guru. Beberapa faktor keluarga yang mempengaruhi kepribadian, antara lain: kerabat disekitar guru (orang tua, saudara, suami/istri, dan keluarga lainnya), suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga. Guru yang berasal dari keluarga dengan sistem kekeluargaan yang kental maka guru tersebut pun akan memiliki rasa kekeluargaan yang kental pula terhadap anak didiknya. Apabila orang-orang atau kerabat di sekitar guru memiliki rasa kasih sayang dan rasa saling memiliki yang kuat, tidak mustahil guru tersebut. 2) Faktor lingkungan tempat guru bekerja. Sekolah merupakan tempat berinteraksi antara guru dengan siswanya, dengan teman sejawat, dan dengan atasannya dalam tugasnya sebagai seorang pengajar. Faktor lingkungan tempat guru bekerja (sekolah) yang mempengaruhi kepribadian guru, antara lain: teman sejawat dan atasan (kepala sekolah). Jika kualitas pertemanan antara teman sejawat dan atasan dengan guru berlangsung dengan baik, secara tidak langsung akan mempengaruhi kepribadian guru. 3) Faktor masyarakat, faktor di lingkungan masyarakat yang mempengaruhi kepribadian guru yaitu yang berhubungan dengan pergaulan guru. Teman bergaul biasanya mempunyai pengaruh yang besar terhadap kepribadian guru.

Salah satu tanda memburuknya kondisi dalam suatu organisasi adalah rendahnya kepuasan kerja (Keith, 1993). Menurut Kumar (2007), kepuasan kerja guru merupakan gejala

kompleks yang memiliki berbagai faktor yang berhubungan, yaitu personal, sosial, budaya dan ekonomi. Kepuasan kerja guru juga merupakan hasil dari berbagai sikap seorang guru terhadap pekerjaannya dan terhadap faktor-faktor yang berhubungan dengan tugasnya. Kepuasan kerja guru adalah perasaan guru tentang menyenangkan atau tidak mengenai pekerjaan berdasarkan atas harapan guru dengan imbalan yang diberikan oleh sekolah.

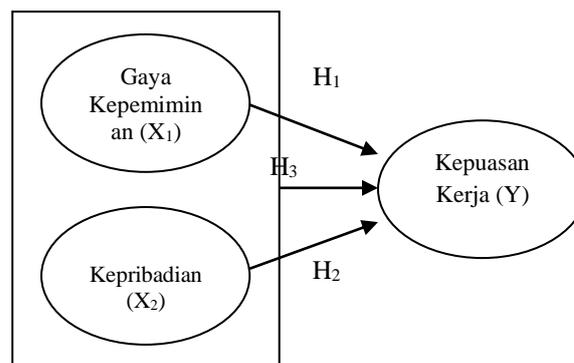
Menurut Lester dalam Hughes (2006), kepuasan kerja guru adalah sejauh mana penerimaan dan nilai-nilai seorang guru terhadap aspek-aspek yang ada dalam suatu pekerjaan seperti evaluasi, hubungan rekan kerja, tanggung jawab, pengakuan dan evaluasi.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Sugeng (2004) yang berjudul, *Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Sikap Guru Terhadap Pekerjaan dengan Kompetensi Profesional Guru Matematika SMP Negeri di Kabupaten Pandeglang*, bertujuan untuk memperoleh informasi tentang hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan sikap guru terhadap pekerjaan dengan kompetensi profesional guru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan sikap guru terhadap pekerjaan dengan kompetensi profesional guru matematika SMP Negeri di Kabupaten Pandeglang.

Rumusan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1: Gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja guru pada Sekolah Menengah Kejuruan Akademi Maritim Indonesia (SMK AMI) Makassar.
- H2: Kepribadian berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja guru pada Sekolah Menengah Kejuruan Akademi Maritim Indonesia (SMK AMI) Makassar.
- H3: Gaya kepemimpinan dan kepribadian berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kepuasan kerja guru pada Sekolah Menengah Kejuruan Akademi Maritim Indonesia (SMK AMI) Makassar.

Gambar 1. Model Penelitian



Sumber: Sugiono (2014)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Sekolah Menengah Kejuruan Akademi Maritim Indonesia (SMK AMI) Makassar, yang berlokasi di Jalan Nuri Baru No. 1 Makassar. Waktu penelitian direncanakan selama dua bulan.

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Data kualitatif, yaitu data yang berupa keterangan, penjelasan dari hasil wawancara, kuesioner, atau observasi di lapangan yang tidak berupa angka-angka dan diolah untuk mendukung penjelasan dalam analisis. Jenis data ini diperoleh dari sumber primer. 2) Data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka yang diperoleh dari sumber data sekunder, baik berupa dokumen, laporan-laporan ilmiah, atau terbitan berkala yang relevan dengan permasalahan yang dibahas.

Sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah: 1) Data primer adalah data dan informasi yang dikumpulkan peneliti secara langsung diperoleh dari sumber data melalui wawancara atau dengan menggunakan kuisisioner yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. 2) Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari data yang telah ada. Data tersebut disajikan dalam bentuk laporan, biasanya dalam bentuk angka-angka yang sudah diolah dan ditabulasi berupa laporan tahunan yang disiapkan oleh bagian personalia.

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh guru Sekolah Menengah Kejuruan Akademi Maritim Indonesia (SMK AMI) Makassar yang berjumlah 35 orang. Karena jumlah populasi kecil atau kurang dari 100 orang, maka seluruh

populasi dijadikan sebagai sampel (sampel 100%).

Metode pengumpulan data penelitian yang digunakan adalah: 1) Wawancara, teknik ini merupakan pengumpulan data untuk memperoleh informasi melalui cara berkomunikasi secara langsung (tatap muka) dengan subyek penelitian (sumbernya). 2) Angket (kuisisioner), yaitu pengumpulan data yang dilakukan penulis melalui penyebaran angket kepada para guru Sekolah Menengah Kejuruan Akademi Maritim Indonesia (SMK AMI) Makassar sebagai sampel. Angket ini berisi pertanyaan-pertanyaan tentang identitas responden dan variabel-variabel penelitian untuk mencari informasi yang lengkap dari permasalahan yang dibahas. 3) Teknik dokumentasi, teknik ini digunakan untuk memperoleh sejumlah data melalui dokumen tertulis tentang hal-hal yang relevan dengan kebutuhan penulis dalam penulisan ini. Seperti data tentang struktur organisasi, data kepegawaian (personalia) dan sebagainya.

Berdasarkan deskripsi teoritis dan dikaitkan dengan variabel yang akan dikaji, dikemukakan definisi operasional variabel sebagai berikut: 1) Gaya kepemimpinan (X1) adalah suatu cara bagaimana seorang pemimpin berhubungan dengan bawahannya. Gaya kepemimpinan tersebut terdiri dari gaya instruksi, konsultasi, dan partisipasi. Gaya kepemimpinan diukur berdasarkan penilaian guru terhadap perilaku atasan dalam berkomunikasi, hubungan dengan bawahan, dan pemecahan masalah. 2) Kepribadian guru (X2) adalah sifat hakiki individu guru yang tercermin pada sikap dan perbuatannya yang membedakan dirinya dari yang lain. Kepribadian merupakan manifestasi dari pemikiran dan tindakan yang dilakukan. Tindakan (perilaku) yang terus dilakukan akan membentuk kepribadian. 3) Kepuasan kerja (Y) adalah suatu perasaan yang menyenangkan dan tidak menyenangkan yang berhubungan dengan pekerjaan guru dan kondisi dirinya.

HASIL PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data primer yang merupakan deskriptif penelitian berdasarkan pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam kuisisioner.

Gaya kepemimpinan (X1) adalah cara Kepala Sekolah sebagai pimpinan pada Sekolah Menengah Kejuruan Akademi

Maritim Indonesia (SMK AMI) untuk mempengaruhi dan mengarahkan para bawahannya yang dipimpinni. Gaya kepemimpinan adalah suatu cara bagaimana seorang pemimpin berhubungan dengan bawahannya. Gaya kepemimpinan diukur berdasarkan penilaian guru terhadap perilaku atasan dalam berkomunikasi, hubungan dengan bawahan dan pemecahan masalah.

Tabel 1. Distribusi Jawaban Responden terhadap Variabel Gaya Kepemimpinan

Per nyaa taan	SS		S		KS		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	7	20.00	6	17.14	8	22.85	7	20.00	7	20.00
2	11	31.42	4	11.42	4	11.42	9	25.71	7	20.00
3	8	22.85	8	22.85	7	20.00	8	22.85	4	11.42
4	8	22.85	11	31.42	11	31.42	2	5.71	3	8.57
5	5	14.28	14	40.00	6	17.14	9	25.71	1	2.85
6	6	17.14	6	17.14	10	28.57	7	20.00	6	17.14

Sumber: Data primer diolah (2020)

Kepribadian (X2) adalah sifat hakiki individu yang tercermin pada sikap dan perbuatannya yang membedakan dirinya dari yang lain. Kepribadian merupakan manifestasi dari pemikiran dan tindakan yang dilakukan. Tindakan (perilaku) yang terus dilakukan akan membentuk kepribadian.

Tabel 2. Distribusi Jawaban Responden terhadap Kepribadian

Per Nyaa taan	SS		S		KS		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	11	31.42	9	25.71	8	22.85	3	8.57	4	11.42
2	12	34.28	5	14.28	7	20.00	6	17.14	5	14.28
3	13	37.14	4	11.42	9	25.71	3	8.57	6	17.14
4	6	17.14	6	17.14	11	31.42	6	17.14	6	17.14

Sumber: Data primer diolah (2020)

Kepuasan kerja (Y) adalah suatu perasaan yang menyenangkan dan tidak menyenangkan yang berhubungan dengan pekerjaan guru dan kondisi dirinya.

Tabel 3. Distribusi Jawaban Responden terhadap Variabel Kepuasan kerja

Per Nyataan	SS		S		KS		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	14	40.00	11	31.42	9	25.71	1	2.85	0	0
2	9	25.71	7	20.00	11	31.42	3	8.57	5	14.28
3	8	22.85	7	20.00	10	28.57	7	20.00	3	8.57
4	9	25.71	8	22.85	7	20.00	6	17.14	5	14.28
5	14	40.00	4	11.42	9	25.71	5	14.28	3	8.57

Sumber: Data primer diolah (2020)

Variabel gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja guru dimana variabel gaya kepemimpinan merupakan variabel yang memiliki tingkat pengaruh yang relatif tinggi. Hal ini bisa dilihat dari nilai koefisien regresi yang cukup besar dan nilai koefisien korelasi yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa variabel gaya kepemimpinan pada Sekolah Menengah Kejuruan Akademi Maritim Indonesia (SMK AMI) Makassar merupakan aspek yang cukup penting untuk diperhatikan oleh pihak sekolah karena memberikan pengaruh yang cukup signifikan.

Variabel kepribadian berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja guru pada Sekolah Menengah Kejuruan Akademi Maritim Indonesia (SMK AMI) Makassar, dimana variabel kepribadian merupakan variabel yang memiliki tingkat pengaruh yang cukup tinggi, bahkan tingkat pengaruhnya lebih tinggi jika dibandingkan dengan variabel gaya kepemimpinan. Variabel kepribadian merupakan aspek yang cukup relevan dan sangat penting untuk diperhatikan oleh pihak manajemen sekolah, sehingga data yang diolah menghasilkan kesimpulan bahwa variabel kepribadian berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan kerja guru pada Sekolah Menengah Kejuruan Akademi Maritim Indonesia (SMK AMI) Makassar.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa: 1) Variabel gaya kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kepuasan kerja guru pada Sekolah Menengah Kejuruan Akademi Maritim Indonesia (SMK AMI) Makassar. Hasil uji-t (uji parsial) menunjukkan nilai signifikansi adalah 0,000 atau jauh dibawah nilai α 0,05, yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. 2) Variabel kepribadian

berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kepuasan kerja guru pada Sekolah Menengah Kejuruan Akademi Maritim Indonesia (SMK AMI) Makassar. Hasil uji-t (uji parsial) menunjukkan nilai signifikansi adalah 0,000 atau jauh dibawah nilai α 0,05, yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. 3) Variabel gaya kepemimpinan dan kepribadian berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kepuasan kerja guru pada Sekolah Menengah Kejuruan Akademi Maritim Indonesia (SMK AMI) Makassar. Hasil uji-F (uji simultan) menunjukkan nilai signifikansi adalah 0,000 atau jauh dibawah nilai α 0,05, yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

Saran: 1) Dalam penelitian ini nampak bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja guru Sekolah Menengah Kejuruan Akademi Maritim Indonesia (SMK AMI) Makassar. Pemimpin sebaiknya memperbaiki gaya kepemimpinan yang dia terapkan selama ini, yaitu gaya kepemimpinan, karena lebih memahami kebutuhan guru sehingga akan menciptakan suatu dorongan agar para guru dan pegawainya mempunyai kompetensi dan semangat kerja yang lebih baik, sehingga mereka merasa puas. 2) Faktor kepribadian mempunyai pengaruh yang signifikan yang lebih tinggi terhadap kepuasan kerja guru Sekolah Menengah Kejuruan Akademi Maritim Indonesia (SMK AMI) Makassar. Hasil ini menunjukkan bahwa sebaiknya pimpinan lebih memperbaiki faktor kepribadian, karena faktor ini dianggap sensitif bagi guru Sekolah Menengah Kejuruan Akademi Maritim Indonesia (SMK AMI) Makassar. 3) Bagi para peneliti selanjutnya yang akan mengkaji lebih dalam tentang penelitian yang sama diharapkan agar hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi yang dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan perbandingan dalam melakukan penelitian pada masa yang akan datang. berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina dan Sulaiman. (2013). Hubungan Motivasi dan Kepuasan Kerja dengan Kinerja Guru pada SMA Negeri di Kabupaten Pidie. *Sains Riset*. Volume 3 No. 1.
- Anggraini, D., Nuraini, H. (2016). Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru dengan Hasil

Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Swasta Sinar Husni Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015. *Jurnal Pelita Pendidikan*. 4 (1), 009-106.

Depdiknas. (2004). *Draft Naskah Akademik Sertifikasi Kompetensi Pendidik Dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: P2TK Ditjen Dikti.

Hadi, S. (2010). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.

Hamalik, Oemar. (2013). *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Harefa, Andreas. (2014). *Membangkitkan Etos Profesionalisme*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Hudaniah, T. (2003). *Psikologi Sosial*. Edisi Revisi. Malang: UMM Press.

Hughes. (2012). *Leadership: Memperkaya Pelajaran dari Pengalaman*. Edisi 7. Jakarta: Salemba Humanika.

Kartono dan Kartini. (2014). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kunandar. (2017). *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Penerbit Rajawali Pers.

Muslich, Masnur. (2017). *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Ajfabetha.

Suparlan. (2016). *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum dan Materi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Sutanto, E.M. dan Setiawan, B. (2015). Peranan Gaya Kepemimpinan yang Efektif dalam Upaya Meningkatkan Semangat dan Kegairahan Kerja Pegawai di Toserba Sinar Mas Sidoarjo. *Journals Management*. 02-01-00-3. <http://puslit.petra.ac.id/journals/management/>

Uno, Hamzah, B. (2013). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional (Sisdiknas). Jakarta: Sinar Grafika.

Tim Penyusun Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan UNIMED. (2006). *Teori tentang sikap*. Medan